

---

**PENERAPAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI DASAR  
PENETAPAN TARIF LEMBAGA PENDIDIKAN PADA *THE BRIDGE* MANADO**

Andika Saputra Popang<sup>1</sup>, Winston Pontoh<sup>2</sup>, Sintje Rondonuwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : popang\_andika@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Activity Based Costing system (ABC) is an accounting system that calculates cost based on activities in a company and charge the cost to the product based on cost driver. Therefore, ABC system removes cost distortion that occurs on conventional accounting cost system, and is able to produce a more accurate cost value. This research aims to determine the difference between ABC and conventional cost system in determining the cost of goods sold in an educational institution at PT. Anugerah Bina Bersama Abadi. The results shows that cost of goods sold using the ABC system when compared to the conventional accounting cost on the English and TOEFL Class are lower, with a difference of Rp.21.746,6 and Rp.159.001,15 respectively, while higher on the Community Class with a difference of Rp.153.969,74.Rp.153.969,74.*

*Keywords: Activity based costing, cost of goods sold*

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Pendidikan dapat menentukan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang ia inginkan atau tidak. Di era modern ini, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, atau semakin banyak ilmu yang seseorang ketahui, maka semakin tinggi peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Maka daripada itu, masyarakat berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

Salah satu usaha jasa dibidang pendidikan yang marak ditemukan adalah lembaga pendidikan bahasa Inggris. Dengan lebih banyaknya orang asing yang berkunjung ke Indonesia, dan juga Pemerintah Indonesia yang sudah membuka peluang bagi warga asing untuk bekerja di Indonesia dalam komunitas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat Indonesia menilai bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai agar dapat bersaing di era global. Banyaknya perusahaan jasa pendidikan bahasa Inggris di Indonesia membuktikan bahwa banyaknya permintaan pasar akan jasa tersebut.

Banyaknya usaha dibidang jasa pendidikan bahasa Inggris pada kalangan masyarakat, menuntut manajemen untuk menemukan cara-cara ampuh yang dapat memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu cara tersebut adalah untuk menentukan tarif jasa yang lebih rendah dari lembaga pendidikan lainnya, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung akurat biaya-biaya yang dikeluarkan, agar dapat meningkatkan laba perusahaan.

Untuk mendapatkan laba yang optimal, perusahaan harus mengetahui biaya-biaya yang meliputi suatu produk. Perusahaan-perusahaan biasanya menggunakan akuntansi biaya konvensional untuk mengetahui biaya dari suatu produk. Namun sistem akuntansi biaya konvensional hanya relevan bila perusahaan hanya menjual satu produk saja. Jika perusahaan sudah memiliki dua atau lebih produk, hampir semua produk memiliki faktor - faktor biaya yang berbeda dalam memproduksi produk tersebut. Maka dari itu dikembangkanlah sistem

activity based costing (ABC) sebagai sebuah sistem yang dapat memberikan informasi akuntansi biaya yang akurat. Sistem ini membebaskan biaya – biaya produksi sesuai dengan aktivitas yang digunakan suatu produk.

Salah satu perusahaan yang memberikan jasa pendidikan bahasa Inggris adalah The Bridge Manado. The Bridge merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan jasa pendidikan bahasa Inggris bagi para konsumennya. Lembaga pendidikan ini memiliki berbagai jenis pelayanan jasa pendidikan bahasa Inggris, dari pendidikan bahasa Inggris dasar, sampai pemberian jasa tes TOEFL (Test of English as a Foreign Language).

Untuk menghitung harga pokok jasa pendidikan, The Bridge masih menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional. The Bridge juga belum mengetahui dan menerapkan sistem ABC. Sistem akuntansi biaya konvensional dapat mengakibatkan distorsi biaya, terutama pada The Bridge yang mempunyai berbagai aktivitas biaya yang harus ditelusuri ke dalam tiap jasa yang dihasilkannya. Hal ini dapat merugikan manajemen The Bridge dalam hal pengambilan keputusan, terutama dalam hal penetapan tarif jasa pendidikan, karena manajemen mengambil keputusan berdasarkan informasi biaya yang terdistorsi. Penerapan sistem ABC dapat memberikan pengukuran biaya kepada setiap aktivitas dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam masing – masing produk atau jasa perusahaan, sehingga biaya-biaya tersebut dapat lebih mudah ditelusuri. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan sistem ABC sebagai dasar penetapan tarif jasa pendidikan pada The Bridge.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Biaya**

Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang (Lestari dan Permana, 2017:14).

Biaya merupakan konsep dasar yang terpenting dalam akuntansi manajemen. Perusahaan yang bersifat for-profit yang tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya haruslah dengan saksama mengetahui biaya-biaya yang ada di dalam sebuah perusahaan. Bahkan organisasi non-profitpun penting untuk mengetahui biaya-biaya yang ada agar dapat secara efisien menggunakan aktiva mereka untuk tujuan organisasi.

### **2.2. Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan pelaporan keuangan maupun non keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya dalam organisasi (Horngren, et al., 2015:4).

#### **2.2.1 Objek Biaya**

Objek biaya menurut Bustami dan Nurlela (2013:8) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan

#### **2.2.2. Klasifikasi Biaya**

Pemahaman mengenai pengklasifikasian biaya dalam sebuah perusahaan sangatlah penting dalam keberhasilan merencanakan dan mengendalikan biaya perusahaan. Pada dasarnya, ada tiga klasifikasi biaya yaitu biaya tetap, biaya variable dan biaya semivariabel.

#### **2.2.3. Biaya Overhead Pabrik**

Menurut Lestari dan Permana (2017:70), biaya *overhead* adalah biaya produksi di luar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap.

Menurut Rachmina dan Sari (2017:35), biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya yaitu:

1. Biaya bahan penolong,
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan,

3. Biaya tenaga tidak langsung,
4. Biaya timbul karena waktu,
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu,
6. Biaya *overhead* lainnya yang memerlukan biaya uang tunai

#### 2.2.4. Penetapan Tarif Overhead

Menurut Lestari dan Permana (2017:70), overhead umumnya dibebankan dalam bentuk tarif.

Adapun tahap-tahap membuat tarif overhead adalah:

1. Pilih periode anggaran yang akan digunakan,
2. Pilih dasar alokasi pembebanan biaya ke output,
3. Tentukan biaya overhead-nya.
4. Hitung tariff biaya overhead per unit dasar alokasi dengan rumus:

$$\frac{\text{Total biaya overhead (variabel atau tetap)}}{\text{Total jumlah dasar alokasi}}$$

#### 2.2.5. Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi sangatlah penting dalam suatu perusahaan karena beberapa alasan berikut ini:

1. Untuk menetapkan harga jual produk.
2. Untuk pengendalian efisiensi biaya.
3. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Untuk menentukan nilai persediaan dalam neraca.
5. Sebagai dasar perencanaan laba. Harga pokok produksi menurut.

#### 2.2.6. Sistem Akuntansi Biaya Konvensional

Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sebuah sistem pembiayaan yang menyediakan informasi mengenai biaya, dimana biaya tersebut ditelusuri ke setiap produk karena setiap produk mengkonsumsi sumber daya. Biaya-biaya yang dialokasikan

#### 2.2.7. Sistem Activity Based Costing

Sistem activity based costing (ABC) menurut Sujarweni (2015:122) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Sedangkan menurut Salman dan Farid (2016:80), ABC adalah perhitungan biaya yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk. Atau dengan kata lain, ABC adalah proses sistem perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan bertanggung jawab atas timbulnya biaya dan produk menciptakan permintaan akan aktivitas itu. Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sebuah sistem pembiayaan yang menyediakan informasi mengenai biaya, dimana biaya tersebut ditelusuri ke setiap produk karena setiap produk mengkonsumsi sumber daya.

#### 2.2.8. Kriteria Penerapan Sistem Activity Based Costing

Terdapat beberapa kriteria penerapan sistem activity based costing (ABC) pada perusahaan, antara lain adalah:

1. Diversitas produk.
2. *Support diversity*
3. *Common process*

#### 2.2.9. Biaya Overhead Pada Sistem Activity Based Costing

Menurut Salman dan Farid (2016:83) ada lima tahapan perhitungan biaya berdasarkan sistem ABC yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menentukan aktivitas-aktivitas dan pool biaya aktivitas.

2. Jika memungkinkan, biaya ditelusuri secara langsung ke aktivitas dan objek biaya.
3. Membebankan biaya ke pool biaya aktivitas.
4. Menghitung tarif aktivitas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran-ukuran aktivitas. Ditinjau dari sudut lembaga yang memungut pajak, maka kita bisa membagi jenis pajak menjadi dua jenis yaitu (Mardiasmo, 2016:8).

#### **2.2.10. Cost Driver**

Cost driver digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas, dan selanjutnya dibebankan ke produk atau jasa dengan cara mengalihkan biaya setiap aktivitas yang dikonsumsi pada periode tertentu.

#### **2.2.11. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Konvensional**

Kelebihan dari sistem akuntansi biaya konvensional adalah:

1. Mudah diterapkan
2. Mudah diaudit

Kelemahan dari sistem akuntansi biaya konvensional adalah:

1. Terdistorsinya biaya produksi
2. Berorientasi fungsional

#### **2.2.12. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Activity Based Costing**

Kelebihan dari sistem *activity based costing* (ABC) adalah:

1. Harga tidak terdistorsi
2. Mengukur hubungan dengan pelanggan
3. Pemahaman atas biaya aktivitas
4. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan
5. Biaya Produk lebih akurat

Menurut Salman dan Farid (2016:96) kelemahan dari sistem ABC adalah:

1. Implementasi sistem ABC yang berbiaya mahal
2. Sistem yang kompleks
3. Ketidakfamiliaran akan sistem ABC
4. Data mudah disalahtafsirkan.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Ocky Satrya Wicaksono tahun 2014 dengan judul Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perhitungan biaya menggunakan metode konvensional dan menggunakan metode ABC dimana adanya *overcost* sebesar Rp.44.707 jika menggunakan metode konvensional dibandingkan menggunakan ABC.

Ria Sandi Purwoadi tahun 2014 dengan judul Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Pendekatan Baru Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMP Setiabudhi Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya *undercost* dengan menggunakan ABC yaitu sebesar Rp.36.207 dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti secara luas dan mendalam, khususnya dalam bidang activity based costing pada perusahaan The Bridge Manado.

#### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan The Bridge Manado. Waktu penelitian direncanakan akan dimulai pada bulan Februari 2018 hingga selesai.

#### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Permohonan mengadakan penelitian
2. Pengumpulan data
3. Pengolahan data
4. Pengambilan keputusan
5. Pemberian saran

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

##### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

##### 3.4.2 Sumber Data

Ada dua sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Wawancara
2. Observasi

##### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi

#### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

### 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan pimpinan, divisi keuangan dan divisi administrasi *The Bridge* mengungkapkan bahwa *The Bridge* menerapkan sistem akuntansi biaya konvensional.

Berdasarkan data-data yang diberikan, *The Bridge* memiliki tiga kelas yaitu *English Class* dengan tarif kelas sebesar Rp.1.500.000, *TOEFL Class* dengan tarif kelas sebesar Rp.1.500.000, dan *Community Class* dengan tarif kelas sebesar Rp.50.000.

Data jumlah siswa berdasarkan kelas yaitu *English Class* sebesar 179 siswa, *TOEFL Class* sebesar 113 siswa, dan *Community Class* sebesar 371 siswa.

Pendapatan penjualan kelas *The Bridge* bisa dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

Jenis Jasa	Jumlah Siswa (1)	Tarif Jasa (Rp.) (2)	Pendapatan Jasa (Rp.) (1) x (2)
<i>English Class</i>	179	1.500.000	268.500.000
<i>TOEFL Class</i>	113	1.500.000	169.500.000
<i>Community Class</i>	371	50.000	18.550.000
<b>Jumlah</b>	<b>663</b>	<b>2.550.000</b>	<b>456.550.000</b>

Biaya langsung kelas *The Bridge* tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

<b>Elemen Biaya Langsung</b>	<i>English Class</i>	<i>TOEFL Class</i>	<i>Community Class</i>
Tenaga Kerja	42.000.000	42.000.000	0
Biaya Buku	8.055.000	3.390.000	0
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>50.055.000</b>	<b>45.390.000</b>	<b>0</b>

Biaya tidak langsung *The Bridge* tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**

<b>Elemen Biaya Tidak Langsung</b>	<b>Biaya (Rp.)</b>
Biaya gedung	75.000.000
Karyawan	124.800.000
Listrik	13.969.733
Air	1.011.673
Telepon dan internet	7.711.500
Peralatan	5.560.000
Pemeliharaan	2.779.000
Penyusutan	1.675.000
Pemasaran	3.000.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>235.506.906</b>

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Kelas Menggunakan Sistem Biaya Konvensional

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di *The Bridge*, maka harga pokok jasa untuk tiap jenis kelas dapat dihitung berdasarkan metode konvensional sebagai berikut:

1. Menghitung pendapatan dari tiap kelas *The Bridge* pada periode tahun 2017 yang bisa dilihat pada tabel 4.1.
2. Persentase pendapatan dari tiap kelas terhadap pendapatan dari penjualan secara keseluruhan selama tahun 2017 harus diketahui, yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**

<b>Jenis Jasa</b>	<b>Pendapatan Jasa (Rp.) (1)</b>	<b>Total Pendapatan Jasa (Rp.) (2)</b>	<b>Persentase Pendapatan ((1):(2)) x 100%</b>
<i>English Class</i>	268.500.000	456.550.000	58,81%
<i>TOEFL Class</i>	169.500.000		37,13%
<i>Community Class</i>	18.550.000		4,06%
<b>Jumlah</b>	<b>456.550.000</b>	<b>456.550.000</b>	<b>100%</b>

3. Setelah persentase pendapatan tiap kelas didapat, total biaya tidak langsung *The Bridge* dikalikan dengan persentase pendapatan tiap kelas untuk mendapatkan total nilai biaya tidak langsung untuk masing-masing kelas. Total nilai tersebut ditambahkan dengan total biaya langsung masing-masing kelas, dibagi dengan jumlah siswa tiap kelas pada akhirnya akan mendapatkan nilai harga pokok kelas *The Bridge* yang bisa dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**

<b>Elemen Biaya</b>	<i>English Class</i>	<i>TOEFL Class</i>	<i>Community Class</i>
Biaya Langsung	50.055.000	45.390.000	0
Biaya Tidak Langsung			
58,81% x 235.506.906	138.501.611,42		
37,13% x 235.506.906		87.443.714,20	
4,06% x 235.506.906			9.561.580,38
Total Harga Pokok Kelas	188.556.611,42	132.833.714,20	9.561.580,38
Jumlah Siswa	179	113	371
Harga Pokok Kelas	<b>1.053.388,89</b>	<b>1.175.519,59</b>	<b>25.772,45</b>

**4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Kelas Menggunakan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung harga pokok kelas berdasarkan sistem ABC dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas yang terjadi. Aktivitas tersebut adalah aktivitas penggunaan gedung, penggajian tenaga kerja, penggunaan listrik, penggunaan air, penggunaan telepon dan internet, penggunaan perlengkapan tulis menulis, pemeliharaan peralatan, penyusutan peralatan dan pemasaran.
2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

Adapun level aktivitas bisa dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**

<b>No.</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Level Aktivitas</b>
1.	Aktivitas Penggunaan Gedung	Fasilitas
2.	Aktivitas Penggajian Tenaga Kerja	Fasilitas
3.	Aktivitas Penggunaan Listrik	Fasilitas
4.	Aktivitas Penggunaan Air	Fasilitas
5.	Aktivitas Penggunaan Telepon dan Internet	Fasilitas
6.	Aktivitas Penggunaan Perlengkapan Tulis Menulis	Unit
7.	Aktivitas Pemeliharaan Peralatan	Fasilitas
8.	Aktivitas Penyusutan Peralatan	Fasilitas
9.	Aktivitas Pemasaran	Fasilitas

3. Mengidentifikasi *cost driver*.

Adapun *cost driver* dan *cost pool* bisa dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7.**

<b>Cost Pool</b>	<b>Cost Driver</b>
<i>Unit Level Activity :</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas Penggunaan Perlengkapan Tulis Menulis	Jumlah Siswa
<i>Facility Level Activity :</i>	
<i>Pool II</i>	
Aktivitas Penggunaan Gedung	Total Kapasitas Siswa
Aktivitas Pemeliharaan Peralatan	Total Kapasitas Siswa
Aktivitas Penyusutan Peralatan	Total Kapasitas Siswa
Aktivitas Pemasaran	Total Kapasitas Siswa
<i>Pool III</i>	
Aktivitas Penggunaan Listrik	Jumlah Siswa
Aktivitas Penggunaan Air	Jumlah Siswa
Aktivitas Penggunaan Telepon dan Internet	Jumlah Siswa
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas Penggajian Tenaga Kerja	Jumlah Jam Kerja

4. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Penentuan tarif per unit dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8.

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp.) (1)	Cost Driver  (2)	Tarif/Unit (Rp.)  (1) : (2)
1.	<i>Unit-level activity cost</i> <i>Pool I</i> Biaya Peralatan <b>Total</b>	5.560.000 <b>5.560.000</b>	663 <b>663</b>	8.386,12 <b>8.386,12</b>
2.	<i>Facility-level activity cost</i> <i>Pool II</i> Biaya Gedung Biaya Pemeliharaan Biaya Penyusutan Biaya Pemasaran <b>Total</b>	75.000.000 2.779.000 1.675.000 3.000.000 <b>82.454.000</b>	1.080 1.080 1.080 1.080 <b>1.080</b>	69.444,44 2.573,15 1.550,92 2.777,78 <b>76.346,30</b>
	<i>Pool III</i> Biaya Listrik Biaya Air Biaya Telepon dan Internet <b>Total</b>	13.969.733 1.011.673 7.711.500 <b>22.692.906</b>	663 663 663 <b>663</b>	21.070,49 1.525,90 11.631,22 <b>34.227,61</b>
	<i>Pool IV</i> Biaya Tenaga Kerja <b>Total</b>	124.800.000 <b>124.800.000</b>	8.320 <b>8.320</b>	15.000,00 <b>15.000,00</b>

5. Membebankan biaya *overhead* ke masing-masing jasa.

i. Pertama-tama harus mengalokasikan *cost driver* yang bisa dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.

No.	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1.	Alokasi Jumlah Siswa : <i>English Class</i> <i>TOEFL Class</i> <i>Community Class</i> <b>Total</b>	179 113 371 <b>663</b>
2.	Alokasi Total Kapasitas Siswa : <i>English Class</i> <i>TOEFL Class</i> <i>Community Class</i> <b>Total</b>	240 240 600 <b>1.080</b>
3.	Alokasi Waktu Jam Kerja : <i>English Class</i> <i>TOEFL Class</i> <i>Community Class</i> <b>Total</b>	4.893 3.089,208 337,792 <b>8.320</b>

ii. Kedua, harus menentukan tarif *cost pool* yang bisa dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10.**

<i>Cost Pool</i>	<b>Total Cost Pool (Rp.) (1)</b>	<i>Cost Drive</i> (2)	<b>Tarif Cost Pool (Rp.) (1) : (2)</b>
<i>Cost Pool I</i>	5.560.000	663	<b>8.386,12</b>
<i>Cost Pool II</i>	82.454.000	1.080	<b>76.346,30</b>
<i>Cost Pool III</i>	22.692.906	663	<b>34.227,61</b>
<i>Cost Pool IV</i>	124.800.00	8.320	<b>15.000</b>

iii. Tahap terakhir adalah untuk membebankan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kelas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

Pembebanan overhead ke tiap kelas bisa dilihat pada tabel 4.11. sampai tabel 4.12.

**Tabel 4.11.**

**Harga Pokok English Class**

<b>No.</b>	<i>Cost Pool</i>	<b>Tarif Cost Pool</b>	<i>Cost Driver</i>	<b>Total (Rp.)</b>
1.	<i>Cost Pool I</i>	8.386,12	179	1.501.115,48
2.	<i>Cost Pool II</i>	76.346,30	240	18.323.112
3.	<i>Cost Pool III</i>	34.227,61	179	6.126.742,19
4.	<i>Cost Pool IV</i>	15.000	4.893	73.395.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>				99.345.969,67
<b>Total Biaya Langsung</b>				50.055.000
<b>Total Biaya English Class</b>				149.400.969,67
<b>Jumlah Siswa</b>				179
<b>Harga Pokok English Class</b>				<b>834.642,29</b>

**Tabel 4.12.**

**Harga Pokok TOEFL Class**

<b>No.</b>	<i>Cost Pool</i>	<b>Tarif Cost Pool</b>	<i>Cost Driver</i>	<b>Total (Rp.)</b>
1.	<i>Cost Pool I</i>	8.386,12	113	947.631,56
2.	<i>Cost Pool II</i>	76.346,30	240	18.323.112
3.	<i>Cost Pool III</i>	34.227,61	113	3.867.719,93
4.	<i>Cost Pool IV</i>	15.000	3.089,208	46.338.120
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>				69.476.583,49
<b>Total Biaya Langsung</b>				45.390.000
<b>Total Biaya TOEFL Class</b>				114.866.583,49
<b>Jumlah Siswa</b>				113
<b>Harga Pokok TOEFL Class</b>				<b>1.016.518,44</b>

**Tabel 4.13.**  
**Harga Pokok Community Class**

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1.	Cost Pool I	8.386,12	371	3.111.250,52
2.	Cost Pool II	76.346,30	600	45.807.780
3.	Cost Pool III	34.227,61	371	12.698.443,31
4.	Cost Pool IV	15.000	337,792	5.066.880
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>				66.684.353,83
<b>Total Biaya Langsung</b>				0
<b>Total Biaya Community Class</b>				66.684.353,83
<b>Jumlah Siswa</b>				371
<b>Harga Pokok Community Class</b>				<b>179.742,19</b>

#### 4.2.2. Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Konvensional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Penetapan Tarif Kelas

Setelah mendapatkan hasil perhitungan tarif kelas menggunakan sistem konvensional dan sistem ABC, dapat dilihat perbedaan dalam nilai tarif pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14.**

Jenis Kelas	Harga Pokok Kelas Sistem Konvensional (Rp.)	Harga Pokok Kelas Sistem ABC (Rp.)	Selisih (Rp.)
English Class	1.053.388,89	834.642,29	218.746,6
TOEFL Class	1.175.519,59	1.016.518,44	159.001,15
Community Class	25.772,45	179.742,19	(153.969,74)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Penggunaan sistem pembiayaan berdasarkan aktivitas (ABC) dalam perhitungan harga pokok kelas pada perusahaan The Bridge akan menghasilkan harga pokok kelas yang lebih akurat dari pada sistem konvensional, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu cost driver. Oleh karena itu, biaya produk tidak terdistorsi karena biaya-biaya pendukung atau overhead dapat dialokasikan ke tiap-tiap kelas berdasarkan persentase pendapatan.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kelas dengan menggunakan sistem konvensional untuk English Class sebesar Rp.1.053.388,89, TOEFL Class sebesar Rp.1.175.519,59, dan Community Class sebesar Rp.25.772,45. Sedangkan harga pokok kelas menggunakan sistem ABC pada English Class sebesar Rp.834.642,29, TOEFL Class sebesar Rp.1.016.518,44, dan Community Class sebesar Rp.179.742,19. Dari hasil sistem ABC tersebut terdapat selisih harga yang lebih rendah dibandingkan dengan sistem konvensional pada English Class yaitu sebesar Rp.218.746,6 dan juga pada kelas TOEFL Class yaitu sebesar Rp.159.001,15. Sedangkan untuk sistem ABC pada Community Class terdapat selisih harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional yaitu sebesar Rp.153.969,74.

### 5.2. Saran

Saran bagi pihak The Bridge adalah untuk sebaiknya mulai mempertimbangkan menghitung tarif kelas dengan menggunakan sistem pembiayaan berdasarkan aktivitas (ABC). Sistem ABC dapat memberikan perincian biaya yang lebih akurat terhadap

perhitungan tarif kelas dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode konvensional. Agar dapat mengimplementasikan sistem ABC dengan baik, pihak manajemen harus mempunyai sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai, yang mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengimplementasikan sistem ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Horngren, C. T., Srikant, M. D., dan Madhav, V. R. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, Edisi 15. Pearson Education Ltd, Essex.
- Lestari, W., dan Permana, D. B. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Purwoadi, R. S. 2014. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Pendekatan Baru Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMP Setiabudhi Semarang*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Rachmina, S., dan Sari, S. W. 2017. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Cetakan keempat. Polimedia Publishing, Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Biaya, teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Salman, K. R., Farid, M. 2016. *Akuntansi Manajemen, Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Indeks, Jakarta.
- Wicaksono, O. S. 2014. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.